

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Cabang Soppeng

Sukma Aini, Verry Ginoga & Yusrianto

Universitas Lamappapoleonro

Email: sukmaaini@unipol.ac.id, verryginoga@unipol.ac.id, yusrianto@unipol.ac.id

Abstract

The background of this research problem is how individuals or companies must ensure that their investment is sound before investing in stocks. This is achieved by applying various alternative assessment methods to determine whether the selected stock will truly generate profits in the future. Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) are ratios that indicate a company's ability to generate profits and are one way to assess its performance. The purpose of this study is to determine the effect of ROA and ROE on the stock price of PT BRI, Tbk., Soppeng Branch. This research is classified as quantitative. The data source is secondary data. The data analysis method used is multiple linear regression. Furthermore, the hypothesis is tested using the F-test, t-test, and coefficient of determination. The results of this study indicate that Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) simultaneously have a significant effect on stock prices. Partial analysis suggests that only EPS affects stock prices, while ROA and ROE do not affect the stock price of PT BRI, Tbk., Soppeng Branch. To obtain this data, the author visited the websites of PT BRI Tbk, Soppeng Branch, and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The author used a summary of key financial data for the 2015-2022 period.

Keywords Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), stock price.

1. Pendahuluan

Perusahaan adalah entitas yang didirikan dengan tujuan untuk menggabungkan berbagai sumber daya, seperti tenaga kerja, modal, teknologi, dan lainnya, untuk memproduksi barang atau jasa yang dapat dijual kepada konsumen atau pelanggan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan dengan memaksimalkan nilai perusahaan dan memenuhi kepentingan para pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus melakukan berbagai keputusan dan strategi yang berfokus pada keuntungan. Memaksimalkan nilai pemegang saham mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai sahamnya di pasar, yang akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan riset dan analisis sebelum membuat keputusan investasi. Kombinasi informasi fundamental dan teknikal, ditambah dengan pemahaman tentang faktor-faktor makro ekonomi dan industri, dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih baik dan meminimalkan risiko investasi.

Harga saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pasar lainnya seperti sentimen pasar, berita ekonomi atau politik, dan peristiwa global. Oleh karena itu, meskipun laporan keuangan

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

memberikan pandangan yang kuat tentang kinerja perusahaan, harga saham juga dapat berfluktuasi karena faktor-faktor eksternal. Investor yang bijak melakukan riset secara menyeluruh, mencari diversifikasi dalam portofolio, dan memahami risiko yang terkait dengan investasi saham. Perusahaan juga dapat berkonsultasi dengan penasihat keuangan atau ahli investasi untuk mendapatkan panduan yang lebih mendalam dalam mengambil keputusan investasi yang baik.

ROA adalah faktor yang digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi. Kinerja keuangan yang baik harus dipertimbangkan bersama dengan faktor-faktor lain seperti ROE, pertumbuhan pendapatan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi, dan banyak lagi. Selain itu, ROA juga harus dianalisis dalam konteks industri dan sektor perusahaan, karena tingkat ROA yang dianggap baik dapat bervariasi dari satu industri ke industri lainnya. Dalam mengambil keputusan investasi, investor yang bijak akan melakukan analisis menyeluruh yang melibatkan berbagai faktor dan alat analisis untuk memahami potensi investasi secara lebih holistik.

ROE adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang diinvestasikan. Hasil penelitian yang berbeda mengenai hubungan antara ROE dan harga saham bukanlah hal yang jarang terjadi dalam literatur ekonomi dan keuangan. Pilihan untuk menggunakan ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity) sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham adalah pendekatan yang sangat relevan dalam analisis investasi. Kedua rasio ini memberikan wawasan yang penting tentang kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng. (2) Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan akses ke sumber pendanaan jangka panjang. Perusahaan dapat menjual saham atau obligasi kepada investor untuk mendapatkan dana yang dapat digunakan untuk pertumbuhan, pengembangan, atau keperluan operasional lainnya. Pemerintah juga dapat mengeluarkan obligasi untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur atau pembiayaan publik lainnya. Pasar modal memberikan likuiditas kepada instrumen keuangan. Ini berarti investor dapat membeli dan menjual aset dengan mudah. Likuiditas adalah salah satu karakteristik yang membuat pasar modal menarik karena investor tidak terikat jangka waktu tertentu untuk memegang investasi mereka.

Dalam Pasar Modal, dikenal adanya mekanisme OTC yaitu Mekanisme Over The Counter (OTC) yang Anda sebutkan adalah salah satu cara di mana perdagangan di pasar modal dapat dilakukan. OTC adalah cara alternatif untuk melakukan transaksi, di mana saham dan obligasi diperdagangkan secara langsung antara pembeli dan penjual tanpa melalui bursa saham

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

terorganisasi. Ini sering digunakan untuk instrumen keuangan yang tidak terdaftar di bursa saham utama. Namun, perdagangan OTC juga dapat terjadi untuk saham yang terdaftar jika ada kebutuhan khusus.

2.2 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah alat penting yang digunakan oleh analis keuangan, manajer, investor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan, dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan finansial dan strategis perusahaan. Warsono (2003; 26) dalam (Masyadi, et all 2021), analisis rasio keuangan berusaha untuk memberikan analisis rasio keuangan secara klasik dengan variasi yang lain, yaitu membandingkan antar rekening yang ada dalam laporan keuangan dalam periode waktu yang sama atau membandingkan antara suatu rekening yang sama dengan periode waktu yang berbeda (Aini & Putranto, 2021)

Analisis rasio keuangan melibatkan perbandingan antara berbagai rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Rasio-rasio ini memberikan wawasan tentang berbagai aspek kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan sedangkan Analisis tren melibatkan pemantauan dan evaluasi perubahan dalam kinerja dan posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Ini melibatkan pengamatan terhadap tren dalam data keuangan seperti pendapatan, laba bersih, aset, utang, dan rasio keuangan selama beberapa periode pelaporan. (Mutmainna, Andi, 2020)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini terdiri dari *Return on Asset* dan *Return on Equity*.

a. *Return on Asset* (ROA)

ROA adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Ini memberikan pandangan tentang seberapa baik perusahaan dalam mengonversi investasi dalam aset menjadi pendapatan dan laba. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Adapun metode pengukuran ROA dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan modal sendiri yang ada. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam mengalokasikan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. ROE yang tinggi dapat menjadi daya tarik bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian yang lebih besar pada ekuitas mereka. Ini dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik bagi pemegang saham karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

tinggi relatif terhadap ekuitas mereka. ROE adalah salah satu dari banyak faktor yang digunakan untuk menganalisis investasi dan kinerja perusahaan. Adapun metode pengukuran ROA dengan menggunakan rumus berikut :

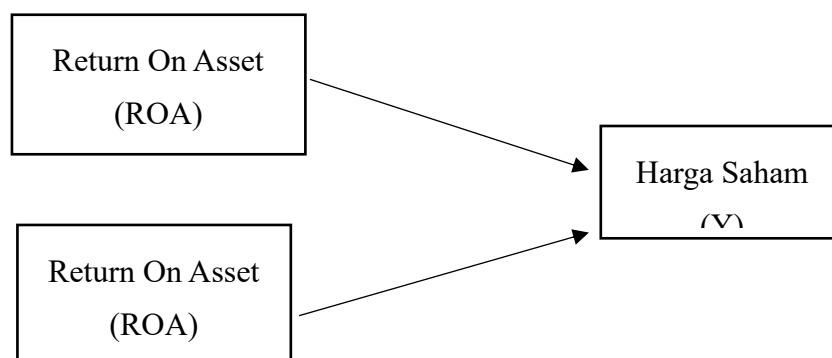
$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3 Pengertian Saham dan Harga Saham

Saham adalah bukti tanda penyertaan atau pemilikan dalam perusahaan. Saat seseorang atau entitas membeli saham suatu perusahaan, mereka memperoleh hak-hak tertentu dalam perusahaan tersebut, termasuk hak untuk berpartisipasi dalam keputusan perusahaan dan menerima dividen jika perusahaan menghasilkan laba. Saham juga merupakan instrumen utama di pasar modal dan memainkan peran penting dalam alokasi modal, pertumbuhan perusahaan, dan investasi. Harga pasar saham suatu perusahaan mencerminkan persepsi investor tentang nilai perusahaan tersebut. Ketika harga saham suatu perusahaan naik, itu menunjukkan bahwa investor percaya nilai perusahaan sedang meningkat atau bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Sebaliknya, ketika harga saham turun, itu dapat menunjukkan keraguan atau ketidakpastian tentang masa depan perusahaan. Karena itu, indeks saham seperti IHSG adalah alat yang penting dalam analisis dan pemantauan kondisi ekonomi dan pasar modal di Indonesia. Ini memberikan gambaran tentang sentimen investor, kinerja perusahaan, dan arah ekonomi secara keseluruhan.

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Soppeng. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pikir teoritis dari penelitian seperti pada gambar berikut ini.

Gambar 1. Kerangka Pikir



Hipotesis adalah jawaban sementara atau perkiraan awal yang diajukan oleh peneliti sebagai hasil dari proses perumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan satu pernyataan atau proposisi yang digunakan untuk menguji atau menguji kebenaran dari pernyataan tersebut melalui metode penelitian yang sesuai. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka hipotesis dalam penelitian ini : (1) Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Cabang Soppeng. (2) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Cabang Soppeng.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menentukan hubungan atau asosiasi antara dua atau lebih variabel atau fenomena tanpa adanya upaya untuk mengendalikan atau memanipulasi variabel tersebut. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng. Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis mengadakan penelitian kurang lebih 2 bulan. Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng. Data-data penelitian diperoleh dari kantor Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Soppeng yang beralamat di Jl. Merdeka No.6, Watansoppeng.

Keseluruhan subjek penelitian disebut populasi. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu keseluruhan harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Soppeng tahun 2015-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang diduga dapat mewakili populasi dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, salah satu Teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Jenis Data terdiri dari (1) Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka-angka. Dalam penulisan ini data kualitatif adalah berupa struktur organisasi. (2) Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka, dalam penulisan ini, data kuantitatif berupa data yang berhubungan dengan pembahasan. Sumber Data menggunakan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan keuangan neraca, laporan laba/rugi.

Untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng digunakan model regresi berganda dengan analisis menggunakan SPSS sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi *Return on Asset*

b_2 = Koefisien Regresi *Return on Equity*

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

$X1 = \text{Return on Asset}$

$X2 = \text{Return on Equity}$

$e = \text{error}$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Rasio

Analisis rasio adalah proses evaluasi dan interpretasi data keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. Tujuan dari analisis rasio adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja finansial suatu perusahaan. Rasio keuangan adalah alat penting dalam analisis laporan keuangan yang membantu dalam mengevaluasi aspek-aspek seperti likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan nilai pasar perusahaan. Terdapat tiga analisis rasio keuangan yang akan diuji yaitu: *Return on Asset* dan *Return on Equity*. ROA dan ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi merupakan indikator untuk mengukur mahal atau murah nya suatu saham, serta memberikan informasi seberapa besar investor atau pemegang saham menghargai perusahaan.

Return on Asset (ROA). Adalah rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Tabel 1. Hasil perhitungan Nilai ROA Tahun 2015-2022 perusahaan PT BRI, Tbk

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ROA (%)	52,90	53,00	56,77	54,44	56,73	57,03	56,36	53,76
Harga Saham (Rp)	6,750	7,800	11,050	16,500	18,800	20,850	26,000	32,300

Sumber: PT BRI Tbk, data diolah

Berdasarkan data di atas pada tahun 2018 ROA mengalami penurunan sebesar 2,33% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 2,59% menjadi 57,03%. ROA tinggi artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan mampu menyakinkan investor untuk menanamkan sahamnya. Namun, pada tahun 2021-2022 ROA kembali menurun sebesar 3,27% menjadi 53,76%. Penyebab rendahnya ROA dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik, sehingga akan mengakibatkan rendahnya pula kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Return on Equity (ROE). ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Tabel 2. Hasil perhitungan Nilai ROE tahun 2015-2022 PT. BRI, Tbk

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ROE (%)	104,79	111,23	114,74	112,27	151,45	162,98	168,25	166,93
Harga Saham (Rp)	6,750	7,800	11,050	16,500	18,800	20,850	26,000	32,300

Sumber: PT BRI, Tbk

Berdasarkan data di atas ROE pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,47% menjadi 112,27%. Pada tahun 2019-2020 ROE mengalami peningkatan menjadi 168,25%, karena kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup baik sehingga mampu menyakinkan investor untuk menanamkan sahamnya. Kenaikan *Return on Equity* dalam hal ini disebabkan karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi. Investor memandang bahwa ROE merupakan indikator profitabilitas yang penting. Tetapi pada tahun 2022 ROE kembali menurun yang disebabkan kurangnya laba bersih dari modal sendiri perusahaan serta kurangnya laba penjualan usaha.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (y) dengan dua atau lebih variabel independen (x) yang digunakan sebagai prediktor atau faktor penyebab. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk memodelkan hubungan ini secara matematis sehingga kita dapat menggunakan variabel independen untuk memprediksi atau menjelaskan variasi dalam variabel dependen. $Y = 6,079 + 0,035 ROA + 0,005 ROE$

a = 6,079 memiliki arti jika *Return On Asset* dan *Return On Equity* diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu Harga Saham akan turun sebesar 607,9%.

b₁ = *Return On Asset* memiliki nilai koefisien sebesar 0,035. Setiap peningkatan ROA sebesar 1%, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menyebabkan nilai Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 3,5%

b₂ = *Return On Equity* memiliki nilai koefisien sebesar 0,005. Setiap peningkatan ROE sebesar 1%, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menyebabkan nilai Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,5%

b₃ = *Earning Per Share* memiliki nilai koefisien sebesar 1,847. Setiap peningkatan EPS sebesar 1%, maka nilai Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 184,7%.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Secara simultan variabel *Return on Asset* dan *Return on Equity* mempengaruhi

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Harga Saham secara positif signifikan pada perusahaan PT BRI, Tbk periode 2015-2022. (2) Secara parsial variabel *Return on Asset* dan *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Harga Saham* PT BRI, Tbk periode 2015-2022. Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa PT BRI, Tbk mengenai variabel ROA dan ROE memiliki hubungan terhadap *Harga Saham* yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Hal ini berarti PT BRI, Tbk memiliki tingkat profitabilitas dan pasar yang tinggi akan berpengaruh terhadap harga saham. PT BRI, Tbk dengan *Harga Saham* yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut mengalami peningkatan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan investor terhadap perusahaan tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung meningkat pula.

Referensi

Adrian, N. (2011). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* [Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro].

Aini, S., & Putranto, Y. (2021). Analisis kinerja keuangan dalam memprediksi kondisi finansial pada perusahaan pertambangan yang listing pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 58–64. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2194>

Masyadi, K., Khaerah, S., & Azis. (2021). Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan metode rasio keuangan, economic value added dan market value added pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Cabang Watansoppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 4(1), 1–10. <https://ojs.stie.ypls.ac.id/index.php/jurnalmetansi/article/view/124>

Almilia, L. S., & Sifa, L. L. (2006, August 23–26). Reaksi pasar publikasi *Corporate Governance Perception Index* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.

Almilia, L. S., & Devi, V. (2007, November 3). Faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Proceeding Seminar Nasional Manajemen SMART*.

Arif, B. W. (2012). *Pengaruh manajemen laba dan rasio keuangan perusahaan terhadap peringkat obligasi* [Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro].

Bhojraj, S., & Sengupta, P. (2003). Effect of corporate governance on bond rating and yield: The role of institutional investors and outside directors. *Social Science Research Network (SSRN)*. <https://www.ssrn.com>

Boediono, G. (2005, September 15–16). Kualitas laba: Studi pengaruh mekanisme corporate governance dan dampak manajemen laba dengan menggunakan analisis jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.

Burton, B., Mike, A., & Hardwick, P. (2000). The determinants of credit ratings in United

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Kingdom insurance industry. Retrieved from <https://www.google.com>

Darmawati, D., Khomsiyah, & Rahayu, R. G. (2005). Hubungan corporate governance dan kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 8(1), 65–81.

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.

Faisal. (2005). Analisis agency cost, struktur kepemilikan dan mekanisme corporate governance. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 8(2), 175–190.

Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2000). *Peranan dewan komisaris dan komite audit dalam pelaksanaan corporate governance (tata kelola perusahaan)*. <https://muharieffendi.files.wordpress.com>

Ghozali, I. (2012). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS* (6th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herawaty, V. (2008, July 23–24). Peran praktik corporate governance sebagai *moderating variable* dari pengaruh earnings management terhadap nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.

Ikhsan, A. E., et al. (2012). Peringkat obligasi dan faktor yang mempengaruhinya. *Pekbis Jurnal*, 4(2), 115–123.

Maharti, E. D. (2011). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi* [Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro].

Hanafi, M., & Halim, A. (2005). *Analisis laporan keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: YKPN.

Martinez, A. L., & Rivera Castro, M. A. (2010). Risk agencies, bond ratings and income smoothing in public bond offering in Brazil. *FUCAPE Business School*.

Mutmainna, A., S., S., & V. N. (2020). Penilaian kinerja keuangan berdasarkan analisis rentabilitas pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Jurnal Ilmiah*, 17(2), 16–167.

Magreta, & Nurmayanti, P. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi peringkat obligasi ditinjau dari faktor-faktor akuntansi dan non akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 143–154.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)